

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEBIASAAN SALAT ZUHUR
BERJAMAAH PADA SISWA DI UPT SMP NEGERI 1
MALANGKE BARAT KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Dwi Ika Safitri
NIM. 15.02.01.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEBIASAAN SALAT ZUHUR
BERJAMAAH PADA SISWA DI UPT SMP NEGERI 1
MALANGKE BARAT KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Dwi Ika Safitri
NIM. 15.02.01.0001

Dibimbing Oleh,

1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
2. Dr. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Dwi Ika Safitri, NIM 15.20.01.0001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Rabu, 11 September 2019 M, bertepatan dengan tanggal 11 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 20 September 2019 M
20 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI


1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Ketua Sidang	(.....)
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)
5. Dr. Hasbi, M.Ag.	Penguji I	(.....)
6. Dr. Taqwa, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ika Safitri
NIM : 15.0201.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Dwi Ika Safitri
NIM: 15.0201.0001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksemplar
Hal : Skripsi Dwi Ika Safitri
Palopo, 16 Agustus 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo,

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Dwi Ika Safitri
NIM	: 15.0201. 0001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksemplar Palopo, 16 Agustus 2019
Hal : Skripsi Dwi Ika Safitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Dwi Ika Safitri
NIM	: 15.0201.0001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Dwi Ika Safitri

Palopo, 16 Agustus 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

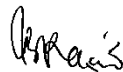
Nama	: Dwi Ika Safitri
NIM	: 15. 0201.0001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: **Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Ika Saffri
Nim : 15.0201.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 15 Agustus 2019

Pembimbing I



Dra. H. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi: **Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Ika Safuri
Nim : 15.0201.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji **Munaqasyah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Penguji I



Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231 1993303 1 015

Palopo, 06 September 2019

Penguji II



Dr. Taqwa, M.Pd.I.
NIP. 19760107 200312 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan ridoh-Nya sehingga dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari peneliti kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan

II Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Muh. Ikhsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ibu Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing II. Kepada kedua pembimbing, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas keramahan dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti sampai saat ini.

5. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Penguji I dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Penguji II. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas keramahan dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti sampai saat ini.

6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu dalam memfasilitasi buku referensi.

7. Ibu Andi Masnika, S.Pd. selaku Kepala UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, guru-guru beserta para staf dan para siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ayahanda tercinta Eweng dan Ibunda tercinta Misrana atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta serangkaian do'a yang tulus tiada hentinya. Dan kepada saudara tercinta Wawan, Fandi, S.Pd., Dian Rukmana, S.AN. dan Alif, yang telah membantu peneliti baik secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan studi peneliti di IAIN Palopo.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti diprogram studi pendidikan agama Islam kelas PAI.A angkatan 2015 Henny Pratiwi S., Asmaul Laeli, Dwi Rupi Murdiana, Indrawati Sukma A., Sartika, Nurhidayat Ahmad, Eka Nursetiani, Aisyah Suparman, Suaib, Rusnaeni dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan dari awal semester sampai penyelesaian skripsi peneliti. Terima kasih atas jalin persaudaraan yang begitu erat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian skripsi ini peneliti dibuat semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terkait maupun bagi para pembaca yang membutuhkan informasi mengenai hal yang peneliti teliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu baik saran dan kritikan sangat peneliti harapkan demi perbaikan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dan untuk semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait dalam penyelesaian

penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala, Aamiin ya Robbal ‘alamiin.

Palopo, 13 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PERSETUJUAN PENGUJI.	viii
PRA KATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Tinjauan Pustaka.	12
1. Peran Guru.....	12
2. Salat Berjamaah.....	26
C. Kerangka Pikir.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.	42
C. Waktu Penelitian.	42
D. Sumber Data.	42

E. Informan/Subjek Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.	43
G. Teknik Analisis dan Pengelolaan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.	48
B. Gambaran Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat	56
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Malas Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah.....	60
D. Peran Guru dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat..	63
E. Pembahasan (Hasil Penelitian dan Teori yang Terkait).	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
Daftar Pustaka.	76
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti.....	11
Tabel 4.1 : Keadaan Guru dan Pegawai di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.	48
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.....	50
Tabel 4.3 : Keadaan sarana dan prasarana di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.	51

ABSTRAK

Dwi Ika Safitri. 2019, **“PERAN GURU DALAM MEMBINA KEBIASAAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH PADA SISWA DI UPT SMP NEGERI 1 MALANGKE BARAT KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA”**

Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I: Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru, Membina Kebiasaan, Salat Zuhur Berjamaah

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara; (2) Faktor-faktor apa saja sehingga siswa malas melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara; (3) Bagaimana peran guru dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur secara berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara individual maupun kelompok. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal seperti yang diharapkan. Dikarenakan kurangnya partisipasi dan kesadaran dari sebagian guru ataupun siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah, serta kurang memadainya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan salat zuhur berjamaah; (2) Faktor-faktor sehingga siswa malas melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu tidak adanya persediaan air yang memadai untuk berwudhu, perlengkapan salat yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran diri akan pentingnya melaksanakan salat fardu; (3) Peran guru dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur secara berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pembimbing, guru berperan sebagai penasehat dan guru berperan sebagai model dan teladan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang dapat berdaya saing. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan juga mengalami berbagai perubahan yang signifikan mulai dari sarana prasarana, mutu sekolah, dan sebagainya. Suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki pendidik yang mampu meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan bimbingan, mengawasi, mengarahkan atau memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas. Guru tidak hanya dapat memberikan ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga dapat memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Karena antara ilmu pengetahuan dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.¹ Sehingga dalam proses pendidikan sangat diperlukan guru yang profesional dan memiliki wawasan mengajar yang luas

¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 8.

sehingga dapat mengembangkan isi dari kurikulum yang diterapkan. Disamping itu dalam proses belajar mengajar, guru juga harus memperhatikan tiga aspek yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif siswa.

Beragam faktor juga ikut serta dalam menentukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Tentunya yang memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan suatu perubahan dalam proses pendidikan dari yang kurang baik menjadi lebih baik di sini ialah dari faktor pendidik. Dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa begitu pula dengan pembentukan perilaku keagamaan siswa. Maka dari itu, guru harus dapat mengetahui tugasnya dalam dunia pendidikan. Karena guru yang professional adalah guru yang dapat bertanggungjawab dalam peningkatan mutu pendidikan.

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja bagi siswanya, melainkan seorang guru juga berperan sebagai pemberi contoh yang baik atau suritauladan bagi siswanya. Karena guru merupakan panutan dan model dimana setiap tingkah laku maupun tutur katanya merupakan contoh keteladanan bagi siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Ahzab/33: 21 yang juga dapat dijadikan acuan bagi setiap guru.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.²

Guru merupakan contoh bagi siswanya. Maka dari itu seorang guru harus dapat memberikan contoh atau suritелadan yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam dan sosial baik di sekolah ataupun di tengah-tengah masyarakat, sehingga perilaku tersebut dapat ditiru oleh siswa. Karena salah satu sifat anak adalah meniru apa yang dilihatnya.

Tugas seorang guru dalam lingkup sekolah yaitu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswanya dan dapat memberikan pengajaran yang baik bagi para siswa. Dan siswa juga cenderung menjadikan gurunya sebagai contoh dalam melakukan sesuatu terutama pada pembentukan perilaku keagamaan.

Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Fiqih karena pada mata pelajaran ini banyak membahas tentang perkara salat mulai dari tata cara salat, syarat sah salat, yang membatalkan salat, macam-macam salat, keutamaan salat dan lain sebagainya.

Sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti memperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat didalam kelas sudah baik, tetapi dalam bentuk pengimplementasiannya belum mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan dalam pendidikan Islam. Salah satu kendala yang

²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013), h. 420.

diperoleh di lapangan ialah masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti salat zuhur berjamaah di sekolah.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2018 di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat. Hal ini terjadi karena siswa masih dihadapkan pada adanya sebagian orang tua yang belum menyadari akan kewajibannya sebagai seorang pendidik bagi anaknya dan minimnya pengetahuan orang tua tentang cara mendidik yang baik, terutama pada bagaimana cara menanamkan sedini mungkin kebiasaan untuk beribadah kepada Allah swt., terutama dalam menanamkan kebiasaan salat lima waktu dalam sehari semalam. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Q.S. Taha/20: 132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى



Terjemahnya:

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”³

Melalui ayat di atas Allah swt., memberikan perintah kepada kedua orang tua untuk menyuruh anak-anaknya sebagai anggota keluarganya agar mendirikan salat serta meninggalkan segala aktivitas dan urusan lain untuk lebih mengutamakan melaksanakan salat. Dengan ini, orang tua telah memberikan keteladanan kepada anak-anaknya. Karena keteladanan merupakan faktor utama dan pertama dalam usaha membantu anak untuk terbiasa melaksanakan salat.

³*Ibid*, h. 321.

Namun hal ini bukan berarti hanya tugas orang tua saja, tetapi juga merupakan tugas guru dalam membina kebiasaan salat siswa di sekolah terutama melaksanakan salat zuhur secara berjamaah.

Bagi peneliti masalah ini sangatlah penting untuk diteliti karena dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terfokus pada peningkatan aspek kognitif siswa saja tetapi bagaimana seorang guru dapat memberikan materi dengan baik sehingga siswa juga dapat mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu peneliti juga ingin lebih mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah dan bagaimana peran guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul yaitu *Peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ?

2. Faktor-faktor apa saja sehingga siswa malas melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ?

3. Bagaimana peran guru dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur secara berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor atau penghambat sehingga siswa malas melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur secara berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca, terutama bagi para pengajar atau pendidik dalam proses pembelajaran mengenai teori-teori tentang cara membina ataupun menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan bahwa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan dan pedoman yang dapat membantu para pembaca, terutama bagi guru dan pembimbing mengenai metode yang dapat digunakan dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur secara berjamaah pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini agar terhindar dari keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah atau pengertian dari judul yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Peran Guru

Peran guru adalah suatu tingkah laku maupun perbuatan yang dimiliki oleh guru sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Adapun peran yang harus dimiliki oleh seorang guru, ialah peran guru sebagai pendidik, peran

guru sebagai pemimpin, peran guru sebagai penasehat, peran guru sebagai model dan teladan serta peran guru sebagai pribadi.

b. Kebiasaan Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan salat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan melibatkan sedikitnya dua orang atau lebih dengan salah seorang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum dengan persyaratan tertentu. Sedangkan kebiasaan sendiri adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini lebih mengikuti pada judul penelitian yang diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dibatasi hanya pada bagaimana pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, faktor kemalasan siswa dalam mengikuti salat zuhur berjamaah dan peran guru dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur berjamaah pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang permasalahan salat pada siswa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diberbagai lokasi sekolah yang berbeda dan pada jenjang pendidikan yang berbeda pula. Beberapa masalah yang diperoleh mengenai salat berjamaah pun beragam, mulai dari kurangnya kedisiplinan siswa ataupun kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan salat fardu.

Adapun penelitian skripsi yang dapat peneliti jadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, yaitu penelitian skripsi yang ditulis oleh Riska Wati Harfin pada tahun 2016 dengan judul skripsi tetang “*Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Palopo*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter disiplin melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Dengan pembinaan yang terus-menerus diberikan akan secara perlahan membentuk kedisiplinan siswa melaksanakan salat zuhur berjamaah dan hal tersebut sudah mengalami perkembangan yang baik pada diri siswa di SMA Negeri 4 Palopo.⁴

Jika peneliti sebelumnya membahas tentang upaya pembinaan karakter siswa dan lokasi penelitiannya dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo, maka berbeda

⁴Riska Wati Harfin, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Palopo*” Skripsi, (Palopo: IAIN PALOPO, 2016), h. 627-63.

dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti lebih berfokus pada peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa dan lokasi penelitiannya pun juga berbeda, di mana peneliti akan melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Adapun penelitian yang sama juga ditulis oleh Murniati dengan judul penelitian “*Pengaruh Salat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK NECO JAYA PALOPO*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan pembiasaan salat berjamaah maka perilaku atau sikap keberagamaan siswa lebih baik dan kehidupan setiap harinya juga lebih teratur. Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus ternyata siswa lambat laun mengalami perubahan yang cukup signifikan.⁵

Penelitian yang telah diteliti oleh Murniati ialah bagaimana salat berjamaah memberikan pengaruh pada keagamaan siswa dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana peran guru dalam membina kebiasaan salat berjamaah siswa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Dari dua judul di atas juga terdapat persamaannya dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang salat berjamaah. Tetapi, walaupun memiliki kesamaan juga memiliki perbedaan seperti yang telah peneliti jelaskan di atas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih khusus pada pembinaan kebiasaan melaksanakan salat zuhur secara berjamaah pada siswa di

⁵Murniati, *Pengaruh Salat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK NECO JAYA PALOPO*” Skripsi, (Palopo: IAIN PALOPO, 2017), h. 51.

UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No .	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Riska Wati Harfin	2016	<i>Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Palopo</i>	Menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta membahas tentang salat zuhur berjamaah.	Lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda, serta lebih terfokus pada pembinaan karakter siswa.
2.	Murniati	2017	<i>Pengaruh Salat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK NECO JAYA PALOPO</i>	Membahas tentang salat zuhur berjamaah siswa.	Lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda, menggunakan jenis penelitian Kuantitatif (<i>Expost Facto</i>) dengan metode survey dan lebih terfokus pada pengaruh salat berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa.
3.	Dwi Ika Safitri	2019	<i>Peran Guru dalam Membina</i>	Menggunakan jenis penelitian Kulitatif	Lokasi penelitian dan waktu penelitian

			<i>Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.</i>	deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	berbeda, jenis penelitian yang digunakan berbeda dengan peneliti yang kedua dan fokus masalah pada pembinaan salat zuhur berjamaah siswa.
--	--	--	--	---	---

B. Tinjauan Pustaka

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, akan tetapi juga dapat dilaksanakan di masjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar dapat menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang mulia. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terutama orang tua, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Sebab tanggung jawab seorang guru tidak hanya didalam rana pendidikan saja melainkan juga didalam lingkungan masyarakat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Sehingga hal ini menuntut guru

agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan siswanya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah sekalipun.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembunalam, yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun kelompok (klasikal), baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individu maupun kelompok baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Peran Guru

Peran berarti suatu tingkah laku atau perbuatan yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau suatu profesi. Guru merupakan elemen masyarakat yang mempunyai profesi tertentu. Keahlian yang berupa ilmu pengetahuan tersebut berusaha diwariskan kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didiknya mampu mengembangkan kemampuannya serta kematangan dalam mencapai kedewasaan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Peran seorang guru adalah memperhatikan anak didik dari berbagai aspek,

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

⁷Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: BukuBiru, 2013), h. 58.

sehingga mempermudah pencapaian tujuan yang dicita-citakan oleh anak didik.⁸ Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁹ Peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, mulai dari peran guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai pembimbing/pembina, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator.

Seorang guru mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi yang menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran dari seorang guru juga dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1 yang mengatakan "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*".¹⁰ Maka dari itu, guru tidak hanya berfokus pada bagaimana ia dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi seorang guru juga harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa

⁸*Ibid.*, h. 60.

⁹Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Palopo: Aksara Timur, 2015), h. 12

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal 1.

dan menanamkan nilai-nilai kehidupan terutama pada penanaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, guru harus dapat mengetahui perannya dalam dunia pendidikan agar terwujudnya tujuan dari pendidikan yang diharapkan, terutama pada pendidikan agama Islam.

Di mana menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*).¹¹ Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. E. Mulyasa, menjelaskan beberapa peran guru yang harus diketahui untuk dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat tercipta suatu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, adapun peran guru yang dimaksud tersebut antara lain:

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan siswa, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sendangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

b) Guru sebagai pengajar

Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Di samping itu, siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet.

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan siswa.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta

kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuannya.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain siswa harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuannya.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Dan keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Seluruh aspek pertanyaan yang diajukan oleh siswa merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

d) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e) Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi siswanya, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam

beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

f) Guru sebagai pembaharu (*Innovator*)

Guru bertugas menerjemahkan setiap pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. Seorang siswa yang belajar sekarang, secara psikologi berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus dapat menjembatani jurang ini bagi siswa, siswa tidak akan menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini dan bagaimana cara untuk menjembatanginya secara efektif.

Prinsip modernisasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk buku-buku sebagai alat utama pendidikan, melainkan dalam semua rekaman tentang pengalaman manusia. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

g) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar

kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara kondusif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Meskipun sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan.

h) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.

Jika di masyarakat, guru diamati dan dinilai oleh masyarakat, maka di sekolah diamati oleh siswa dan oleh teman sejawat serta atasannya. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain mereka membicarakan kekurangannya. Ada baiknya jika guru sering meminta pendapat teman sejawat atau siswa tentang penampilannya sehari-hari, baik didalam maupun di luar kelas dan segera memanfaatkan pendapat

yang telah diterima dalam upaya mengubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.

i) Guru sebagai peneliti

Kebutuhan untuk mengetahui merupakan kebutuhan semua manusia. Seorang guru yang menyadari bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia akan berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Menyadari akan kekurangannya, guru akan berusaha untuk mencari apa saja yang belum diketahuinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

j) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa, sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

k) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan

proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹²

Dari beberapa peran yang telah dijelaskan di atas guru juga berperan mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa dan membina perilaku keagamaan siswa. Akan tetapi peran dari seorang guru tidak hanya sampai pada penyampaian materi dalam proses pembelajaran saja tanpa mempraktekkan atau memberikan contoh terlebih dahulu mengenai materi yang disampaikan kepada siswa. Sebab guru merupakan suritauladan atau contoh bagi siswanya. Di mana dan kapan saja, guru akan selalu dipandang sebagai suritauladan yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa dan masyarakat luas.¹³ Dan seorang guru juga harus dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan, jangan sampai seorang guru hanya bisa menyuruh siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sedangkan ia tidak melakukannya, karena

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37-61

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 166.

perbuatan ini sangat tidak disukai oleh Allah swt., sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ash-Shaff/61: 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”¹⁴

Seorang guru haruslah dapat bertanggung jawab dengan tugas yang dimilikinya dan terhadap apa yang dididiknya. Seorang guru juga harus dapat berperan dalam membentuk keagamaan siswa dan menjadi contoh yang baik, sehingga siswa dapat mempraktekkan atau mengimplementasikan setiap pengajaran yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada pengimplementasian setiap nilai-nilai Islam. Karena dalam membiasakan seseorang untuk selalu menerapkan ilmu yang diperolehnya maka harus dimulai dari contoh-contoh yang baik.

c. Tugas Guru

Tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang guru dapat melaksanakan segala tugas yang diberikannya dengan baik. Tugas guru sebagai profesi dalam dunia pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Menjagar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

¹⁴Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013), h. 551.

keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.¹⁵

Menurut Soejana yang dikutip dalam buku Ahmad Tafsir bahwa tugas dari seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dengan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperhatikan kepada siswa tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁶

Seorang guru tentu memiliki tugas yang sangat penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam. Maka dari itu guru harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Di mana tugas guru tidak hanya terletak pada kognitif siswa saja, melainkan juga terdapat pada keberhasilan guru dalam membina akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu tugas guru terlebih pada guru pendidikan agama Islam adalah

¹⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 22.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79.

mendidik serta memberikan pembinaan kepada siswanya, dengan memberikan pengajaran dengan baik demi tercapainya perkembangan pada siswa secara maksimal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama dan yang tidak kalah pentingnya adalah bertanggung jawab kepada Allah swt. Lebih jelasnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh teladan dan lain-lain. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman didalam melaksanakan peranannya membimbing siswa, harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁷

Oleh sebab itu, seorang guru tidak hanya memiliki tugas menyampaikan materi pembelajaran saja kepada siswa tanpa memperdulikan apakah materi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak oleh siswa. Akan tetapi seorang guru dituntut untuk dapat lebih bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Karena kesuksesan dari siswa terletak pada bagaimana seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang pendidik.

d. Guru Profesional

Menjadi guru profesional berarti kemampuan guru melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

¹⁷Syamsu S., *op., cit.*, h. 177.

melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Menjadi professional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian di mana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia dan beribawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, di mana materi ajar yang ada didalam kurikulum, hubungan konsep dasar antar mata pelajaran terkait.

Profesional guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Adapun kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru.¹⁸ Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

2. Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Salat dalam pengertian bahasa Arab, ialah do'a memohon kebajikan dan pujian.¹⁹ Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang dikerjakan oleh syara', di

¹⁸Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, IKIP PGRI Pontianak, vol. 13, no. 2, 2015, h. 173-174.

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 62.

mulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri salat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.²⁰

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap umat muslim yang sudah balig adalah salat. Tidak ada alasan bagi setiap orang yang telah mencapai usia akil balig atau dewasa untuk meninggalkan salat yang telah diwajibkan atas mereka. Balig merupakan istilah yang menunjukkan orang tersebut sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk atau telah mencapai kedewasaan. Dengan begitu salat tidak wajib bagi anak yang belum balig. Akan tetapi anak tersebut dapat dididik sedini mungkin untuk terbiasa melaksanakan salat fardu.

Salat merupakan suatu hubungan antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk peribadatan yang dilakukan dengan diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Salat adalah salah satu ibadah yang harus dikerjakan oleh umat Islam di mana pun ia berada, karena hukum salat ialah wajib dan merupakan amalan pertama yang akan dihisab di akhirat kelak.

²⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 149.

Dalam Islam salat termasuk ke dalam rukun Islam dan sekaligus sebagai tiang agama dalam Islam, maka apabila seseorang menjalankan salat fardu dengan baik serta berusaha untuk memperbaiki salatnya yang sesuai dengan ketentuan pelaksanaan salat, maka sama halnya bahwa ia berusaha untuk memperbaiki dirinya dan menegakkan agama Islam dalam kehidupannya dan sebaliknya jika ia tidak menjalankan salat atau meninggalkan salat dengan sengaja maka ia telah merobohkan agamanya.

Fungsi utama dalam pelaksanaan salat adalah untuk selalu mengingatkan kita kepada Allah swt., sehingga segala macam permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia dapat diatasi dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang. Sesungguhnya menjaga salat dengan baik akan menahan seseorang terjerumus ke dalam kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan yang mungkar. Karena didalam salat juga terkandung peringatan tentang pengawasan Allah terhadap hamba-hambanya, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²¹

²¹*Ibid*, h. 401.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang senantiasa melaksanakan salat dengan baik maka akan mencegahnya untuk berbuat perbuatan yang keji dan mungkar. Maka dengan menjaga salat dapat membawa seseorang kepada sikap meninggalkan hal-hal tersebut. Salat juga mencakup upaya untuk selalu berdzikir atau mengingat Allah swt., dengan hati, lisan dan anggota badan. Karena sesungguhnya Allah swt., menciptakan makhluknya untuk senantiasa beribadah kepada-Nya dan ibadah yang paling utama dilakukan oleh seseorang adalah salat.

Maka dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa salat adalah suatu wujud dari penghambaan diri seorang muslim kepada Allah swt., dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan khusu' dan ikhlas yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan setiap hari dalam lima waktu.

Sedangkan berjamaah berasal dari kata jamaah yang artinya banyak atau berkumpul. Suatu salat dapat dikatakan berjamaah apabila dikerjakan lebih dari satu atau dua orang, di mana ada yang bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum yang mengikuti setiap gerakan imam. Tetapi apabila terdapat dua orang atau lebih tapi tidak ada yang memosisikan dirinya sebagai imam dan makmum maka tidak dapat dikatakan sebagai salat berjamaah karena tidak ada yang bertindak sebagai imam dan makmum. Sebagaimana Allah swt., berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2 ayat 43 tentang salat berjamaah.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa arti dari ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' adalah Allah memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk salat bersama orang-orang yang salat maksudnya adalah dengan salat berjamaah. Karena salat berjamaah jauh lebih baik daripada salat sendiri-sendiri.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa salat berjamaah merupakan salat yang dikerjakan secara bersama-sama. Salat berjamaah paling sedikit dikerjakan oleh dua orang atau lebih, seorang berlaku sebagai imam dan seorang lagi menjadi makmumnya. Pelaksanaannya yaitu bagi yang mengikuti imam wajib berniat menjadi makmum, sedangkan imam tidak wajib (sunnah) berniat menjadi imam.²³ Dan makmum harus mengikuti setiap gerakan imam dan tidak mendahului imam.

b. Hukum Salat Berjamaah

Salat berjamaah mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Sedangkan hukum dalam pelaksanaan salat berjamaah adalah sunnah muakad. Menurut sebagian ulama lainnya, salat berjamaah adalah fardu kifayah. Yakni, jika dalam suatu kota telah ada sekelompok orang yang melaksanakannya, gugurlah kewajiban tersebut dari penduduk lainnya. Tetapi jika tidak ada yang

²²*Ibid*, h. 7.

²³Muhammad Fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Salat Berjama'ah*, (Pustaka Media, 2012), h. 84.

menyelenggarakannya, maka seluruh penduduk kota akan menanggung dosa karena tidak ada satupun penduduk yang melaksanakan salat berjamaah.²⁴

Salat yang dilakukan secara berjamaah sangat dianjurkan, terutama pada salat fardu dan salat sunnah tertentu seperti:

- 1) Salat dua hari raya, yaitu salat idul adha dan salat idul fitri;
- 2) Salat tarawih dan witir pada bulan ramadhan;
- 3) Salat minta hujan;
- 4) Salat gerhana matahari dan bulan; dan
- 5) salat jenazah.²⁵

Adapun empat pendapat para imam mazhab yaitu imam Hanafi, imam Maliki, imam Syafi'i dan imam Hambali yang memiliki pendapat berbeda-beda tentang hukum melaksanakan salat fardu yang dikerjakan secara berjamaah selain salat jumat, berikut penjelasan hukum melaksanakan salat berjamaah menurut empat imam mazhab, yaitu:

1. Menurut imam Hanafi: salat berjamaah adalah fardu kifayah. Namun, sebagian ulama pengikut Hanafi berpendapat salat berjamaah adalah sunnah.
2. Menurut imam Maliki: salat berjamaah hukumnya adalah sunnah.

²⁴Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis: Menurut al-Qur'an, as-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Cet. III; Bandung: Mizan, 2001), h. 193.

²⁵Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), h. 63.

3. Menurut imam Syafi'i: salat berjamaah adalah fardu kifayah. Inilah pendapatnya yang paling sahih. Pendapat ini juga merupakan pendapat yang paling sahih menurut para ulama muhaqqiq pengikut Syafi'i.²⁶
4. Menurut imam Hambali: salat berjamaah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi jika ditinggalkan dan ia salat sendiri, maka ia berdosa sedangkan salatnya tetap sah.²⁷

c. Syarat Salat Berjamaah

Dalam melaksanakan suatu ibadah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti syarat-syarat suatu ibadah, hal-hal yang membatalkannya dan lain sebagainya. Dalam hal ini, untuk melaksanakan salat berjamaah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Makmum berniat untuk mengikuti imam;
- 2) Mengetahui segala yang dikerjakan imam;
- 3) Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagi perempuan di masjid, hendaklah didindingi dengan kain. Asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerakan imam atau makmum yang dapat diikuti;
- 4) Tidak mendahului imam dalam takbir dan tidak mendahului atau melambatkan diri dua rakaat fi'li;
- 5) Jangan berada di depan imam;

²⁶Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman li ath-Thiba'ah, *Fiqih Empat Mazhab*, (Hasyimi Press, 2001), h. 84.

²⁷Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Cet. VIII; Jakarta: Basrie Press, 1984), h. 183.

- 6) Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan barisan makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta; dan
- 7) Salat makmum harus sesuai dengan salat imam misalnya sama-sama zuhur, qashar, jama' dan sebagainya.²⁸

Sendangkan apabila ada makmum yang terlambat dan mendapati salat berjamaah maka ia dapat memasbukkan salatnya. Makmum Masbuk ialah orang yang datang terlambat untuk mengikuti salat berjamaah, misalnya tertinggal satu rakaat ataupun lebih. Cara melaksanakannya adalah jika makmum masbuk datang setelah niat dan takbir dan mendapati imam sedang rukuk, ia harus langsung mengikuti gerakan imam, maka sempurna rakaat itu baginya meskipun ia tidak sempat membaca al-Fatiha. Ketika imam sujud, ia harus langsung sujud mengikuti imam sampai salam, maka makmum yang masbuk sudah dapat langsung berdiri untuk menyempurnakan rakaat salatnya yang tertinggal hingga salam (selesai).²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang terlambat mengikuti salat berjamaah dan imam sudah dalam posisi rukuk, sujud atau dalam posisi yang lainnya, maka hendaklah ia berjalan dengan tenang dan tidak berjalan dengan cepat sehingga tidak membuat suara gaduh atau ribut yang dapat mengganggu konsentrasi orang yang sedang salat. Setelah berada di shaf jamaah, kemudian melakukan takbiratul ihram (karena salat dimulai dengan takbiratul ihram yang merupakan rukun salat) dengan mengangkat kedua tangan dalam posisi masih berdiri tegak, setelah itu baru menyusul gerakan atau posisi imam.

²⁸Moh. Rifa'i, *op., cit.*, h. 63.

²⁹Muhammad Bagir Al-Habsyi, *op., cit.*, h. 89.

d. Keutamaan Salat Berjamaah

Rasulullah saw., sebagai suritauladan memberikan contoh dan mengajarkan kepada umatnya bahwa salat sunnah sebaiknya dilakukan sendiri-sendiri (kecuali salat sunnah tertentu) atau di rumah masing-masing, namun jika itu salat fardu maka alangkah baiknya dilakukan berjamaah, yaitu di masjid.³⁰

Salat secara berjamaah memiliki pahala yang berlipat ganda dibandingkan dengan salat secara sendiri-sendiri. Hukum salat berjamaah adalah sunnah mu'akkad atau sunnah yang dikuatkan dan sangat dianjurkan untuk dikerjakan karena salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada salat sendiri-sendiri. Di mana Rasulullah saw., sangat menganjurkan umatnya untuk selalu melaksanakan salat secara berjamaah terutama pada salat lima waktu, karena banyak keutamaan-keutamaan yang diperoleh dari salat berjamaah sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مسلم)³¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada salat sendirian." (HR. Muslim)³²

³⁰ Ahmad Susanto, *Filosofis Sholat*, (Jakarta: DEA Advertising, 1999), h. 91.

³¹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 289.

³² Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Cet. VI; Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 405.

Selain memperoleh pahala di sisi Allah, dengan melaksanakan salat berjamaah juga memberikan banyak manfaat bagi umat Islam, diantaranya adalah:

- 1) Saling kenal mengenal. Seseorang yang membiasakan diri salat berjamaah, jika semula tidak saling kenal akan timbul pada dirinya dorongan untuk saling mengenal. Bermula mengenal wajah karena sering berjumpa rasa ingin tahu nama pun terwujud. Ini sedikit gambaran tentang manfaat dari saling mengenal.
- 2) Saling memahami. Karena sudah saling kenal mengenal satu sama lain maka akan timbul hasrat untuk saling memahami tentang kondisi sosial masing-masing.
- 3) Saling mencintai artinya bahwa dengan saling mengenal dan memahami yang berangkat dari iman, akan membuahkan persatuan dan kasih sayang serta kecintaan, sedangkan perpecahan, permusuhan dan kebencian adalah buah dari kekafiran dan kefasikan.
- 4) Saling tolong-menolong. Setiap muslim adalah bersaudara satu dengan lainnya harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- 5) Melahirkan kekuatan. Jika setiap jamaah dapat merapatkan dan meluruskan shafnya dalam salat, insya Allah hati akan disatukan dan diluruskan oleh Allah swt.,³³

e. Pembiasaan Salat Berjamaah

Salah satu kewajiban sebagai umat Islam ialah mengerjakan salat dengan hati yang ikhlas mengharapkan ridho Allah swt., bukan karena malu atau karena

³³Ahmad Susanto, *op., cit.*, h. 92.

adanya paksaan dari orang lain. Dalam ajaran Islam salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan bagian dalam rukun Islam, maka dari itu perintah salat ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa anak sejak ia masih kecil. Di mana pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadangkala tanpa dipikirkan.³⁴ Jika pembiasaan melaksanakan salat sudah diterapkan sejak anak masih kecil, maka lambat laun ia akan mulai terbiasa melaksanakan salat karena adanya faktor pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tuanya dari usia dini. Apa lagi jika anak sudah terbiasa mengerjakan salat lima waktu yaitu salat isya, subuh, zuhur, asar dan magrib baik itu sendiri-sendiri atau secara berjamaah baik itu masjid di lingkungan tempat tinggal atau di masjid sekolah. Rasulullah mengajarkan agar para orang tua “pendidik” mengajarkan salat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُرِّي الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)³⁵

³⁴H. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 210.

³⁵Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy as Asubuhastaani, *Sunan Abu Daud*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub I’lmiah, 1996), h. 173.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (HR. Abu Daud)

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah telah memberikan pengajaran kepada orang tua agar menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun dan boleh memukulnya apabila dengan sengaja meninggalkan shalat ketika mereka berumur sepuluh tahun. Membiasakan anak-anak melaksanakan shalat fardhu terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting, karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.³⁶

Dalam menanamkan kebiasaan shalat tidak hanya merupakan tugas dari orang tua saja akan tetapi juga merupakan tugas guru sebagai pendidik dan orang tua kedua siswa dilingkup sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan "*Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama*".³⁷ Jadi tugas guru tidak hanya sampai pada penyampaian materi didalam kelas saja tapi seorang guru juga bertugas untuk dapat menumbuhkan kesadaran beragama kepada siswa untuk dapat

³⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Cet. III; Bandung, Alfabeta, 2012), h. 93-94.

³⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V, pasal 12, ayat 1 poin a.

mengaplikasikan setiap materi yang telah diberikan oleh guru. Di mana tujuan dari pendidikan agama Islam adalah haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah beribadah kepada-Nya dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.³⁸

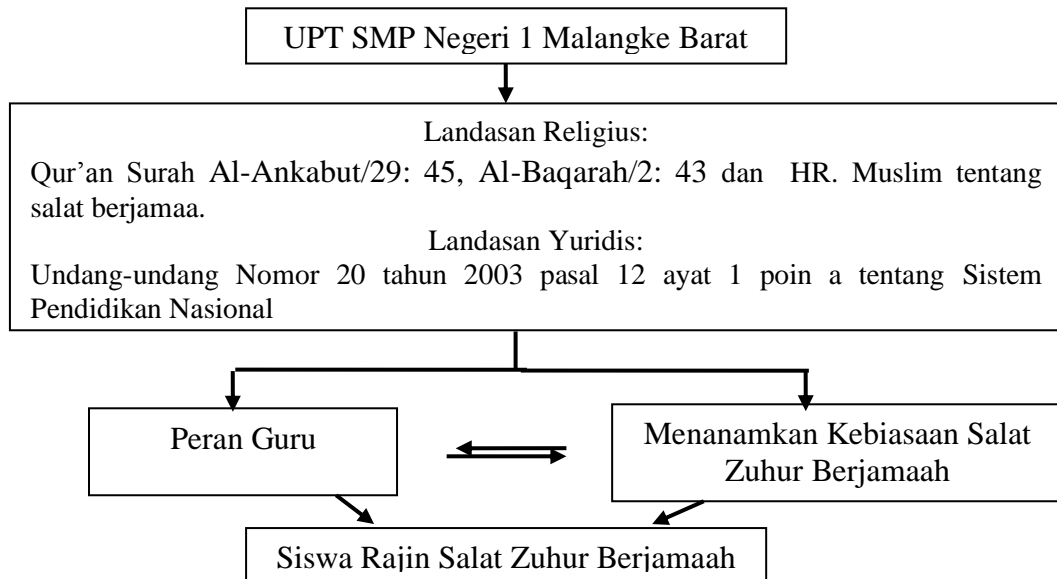
Hal ini dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan salat berjamaah terutama pada siswa yang memiliki jadwal mata pelajaran sampai jam 13:30 WITA, dengan kondisi yang seperti ini maka siswa dapat melaksanakan salat secara berjamaah di sekolah salah satunya yaitu pada waktu salat zuhur di sekolah. Jika sebuah sekolah memiliki masjid atau musala sendiri maka hal ini semakin mempermudah bagi siswa untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah di sekolah sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkannya.

Penerapan salat zuhur berjamaah dapat membantu para siswa untuk selalu disiplin dan juga dapat membantu siswa untuk terbiasa melaksanakan salah satu kewajibannya sebagai umat Islam yaitu melaksanakan salat fardu. Karena dalam agama Islam salat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan salat harus ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga anak dapat melaksanakan salat dengan rasa senang untuk melakukannya tanpa harus dipaksa.

³⁸Heri Gunawan, *op., cit.*, h. 205.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir didalam penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman mengenai alur penelitian yang dibahas secara sistematis, berikut bagan dari kerangka pikir dari penelitian ini, sebagai berikut:



Guru di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat harus dapat menanamkan kebiasaan salat zuhur berjamaah kepada siswa yang dilaksanakan di musala sekolah. Tugas guru tidak hanya dapat membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa saja akan tetapi guru juga dituntut harus selalu dapat memberikan motivasi agar siswa bisa tepat waktu melaksanakan salat berjamaah, karena faidah dari salat berjamaah itu sangat besar pahalanya. Berdasarkan landasan religious Q.S. Al-Baqarah/2: 43 tentang kewajiban melaksanakan salat dan masih banyak lagi ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya melaksanakan salat serta HR. Muslim tentang keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan salat sendiri sedangkan landasan yuridis yaitu Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan

*“Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama”.*³⁹ Tetapi guru pendidikan agama Islam juga harus bisa berada tepat waktu di mesjid sekolah dan mengisi kajian-kajian tentang salat dan ibadah-ibadah lainnya, sehingga siswa semakin rajin dalam melaksanakan salat berjamaah, karena guru merupakan contoh bagi setiap siswanya.

³⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V, pasal 12, ayat 1 poin a.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan paedagogis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali, menemukan, atau mengkaji informasi yang diperoleh dari informan dan menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan dengan topik permasalahan yang ada.
- b. Pendekatan psikologis ialah suatu pendekatan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan manusia.
- c. Pendekatan agama (*religius*) adalah pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁴⁰ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

kelompok.⁴¹ Pada pendekatan ini peneliti lebih melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi atau keadaan yang diteliti dalam bentuk naratif atau kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat yang beralamatkan Jl. Andi Nyiwi No. 25 Dusun Amassangan di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara tepatnya berada dipinggir jalan poros yang selurusan dengan jalan menuju Puskesmas Malangke Barat, Kantor Polisi Malangke Barat dan Kantor Camat Malangke Barat yang berada di Kabupaten Luwu Utara.

C. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya yang dapat

⁴¹*Ibid.*, h. 60.

memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁴² Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru wali kelas maupun guru mata pelajaran lainnya sebanyak 3 orang guru mata pelajaran dan 1 orang guru wali kelas dan siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sebanyak 11 orang yang diambil secara acak mulai dari kelas VII sampai kelas VIII.

2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen sekolah.⁴³ Adapun yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi, arsip sekolah, buku-buku dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pengumpulan data.

E. Informan/Subjek Penelitian

Yang akan menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru wali kelas maupun guru mata pelajaran lainnya dan siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat yang akan membantu peneliti dalam memperoleh informasi mengenai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dalam membantu peneliti memperoleh gambaran mengenai permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini. Observasi diartikan sebagai pengalaman

⁴²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 87.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁴⁴ Observasi juga dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi untuk membantu kelancaran dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun yang akan diteliti atau diamati disini ialah bagaimana peran guru dalam membina kebiasaan salat siswa dan proses pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

2. Wawancara (*interview*)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara/interview juga dapat dikatakan sebagai suatu pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi atau ide dengan sistem tanya jawab mengenai suatu topik pembahasan tertentu.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh informasi yang diinginkan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa dalam melakukan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁵ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana

⁴⁴Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 129.

⁴⁵Sugiyono, *op. cit.*, h. 73.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁴⁶

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah, guru wali kelas sebanyak 1 orang, guru mata pelajaran sebanyak 4 orang dan siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sebanyak 11 orang. Narasumber ini dijadikan sebagai subjek penelitian untuk dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁷ Dokumen yang dimaksud disini berupa bentuk tulisan seperti peraturan atau catatan harian, foto, laporan kegiatan, film dokumentasi, arsip sekolah, dan lain-lain yang dapat relevan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis dan Pengelolaan Data

Pada teknik dan pengelolaan data pada penelitian kualitatif tidak mesti bahwa pengelolaan data dilakukan ketika semua data telah terkumpul. Akan tetapi data yang sudah terkumpul saat melakukan observasi dapat diolah dan dilakukan analisis mengenai data yang diperoleh.

⁴⁶*Ibid*, h. 74.

⁴⁷Amirul hadi dan H. Haryono, *op., cit.*, h. 110.

Jika pada saat melakukan analisis data peneliti merasa masih belum puas terhadap data yang diperoleh maka peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari informasi atau data yang diperlukan untuk tambahan dari data yang dianggap masih kurang tadi dan melakukan pengelolaan kembali terhadap semua data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan dengan masalah penelitian. Karena pengelolaan data merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses kegiatan penelitian.

Dalam pengelolaan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengklarifikasi data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti atau berupa bentuk pertanyaan. Adapun langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai suatu proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

3. *Data Display* (Penyajian Data) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

⁴⁸Sugiyono, *op. cit.*, h. 92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

SMP Negeri 1 Malangke Barat merupakan sekolah menengah pertama negeri yang baru ini berganti nama menjadi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat pada tanggal 1 Februari 2018. UPT merupakan kepanjangan dari Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah naungan provinsi. SMP Negeri 1 Malangke Barat merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Malangke Barat yang berganti nama menjadi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat berdasarkan dengan SK yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 1 Februari 2018.

UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat berlokasi di Jl. Andi Nyiwi No. 25 Dusun Amassangan Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Tepat berada dipinggir jalan poros yang selurusan dengan jalan menuju Puskesmas Malangke Barat, Kantor Polisi Malangke Barat dan Kantor Camat Malangke Barat yang berada di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini mulai berdiri sejak 09 Oktober 1982 dengan luas tanah 1900 m².⁴⁹

UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sudah mengalami lima kali pergantian nama sekolah, diantaranya sebagai berikut :

- a. SMP Negeri Amassangen pada tahun 1982.
- b. Pada tahun 1996 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Malangke.

⁴⁹Dokumentasi Sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, 20 Mei 2019.

- c. Pada tahun 1997 berganti nama menjadi SLTP Negeri 1 Malangke.
- d. Pada tahun 2003 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Malangke Barat.
- e. Pada Tahun 2018 berganti nama menjadi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sampai sekarang.⁵⁰

Adapun nama-nama kepala sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat yang pernah menjabat di sekolah ini mulai dari awal berdirinya pada tahun 1982 sampai sekarang, yaitu:

- 1) A. Hasanuddin (1982-1988)
- 2) Muchtar A. Ukkas, BA. (1998-1987)
- 3) Muh. Alie (1997-2002)
- 4) Drs. Paharuddin (2002-2008)
- 5) Drs. Supriadi (2008-2010)
- 6) Masrial, S.Pd. (2010-2016)
- 7) Drs. Mukaddas (2016-2018)
- 8) A. Masnika, S.Pd. (2018 sampai sekarang)⁵¹

Seperti sekolah-sekolah lainnya UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat juga memiliki visi, misi dan tujuan yang diterapkan dalam mengembangkan mutu sekolah dan siswa dari tahun ke tahun.

a. Visi

UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat adalah menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berpartisipasi, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan.

⁵⁰Dokumentasi Sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, 20 Mei 2019.

⁵¹Dokumentasi Sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, 20 Mei 2019.

b. Misi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkembangkan pendidikan karakter.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis IT.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.⁵²

c. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Mengarahkan siswa untuk gemar membaca.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif.
- 3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, seni budaya sesuai bakat minat peserta, meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) meningkatkan manusia berbudaya sopan santun, mempersiapkan siswa yang mandiri dan berguna sebagai bagian dari anggota masyarakat.
- 5) Mendorong masyarakat dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan sekolah.⁵³

2. Keadaan Guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Guru merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Suatu sekolah tentunya harus memiliki seorang guru yang berkompeten, memiliki ilmu yang luas dan kreatif sehingga dapat menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

⁵²Dokumentasi Sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, 20 Mei 2019.

⁵³Dokumentasi Sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, 20 Mei 2019.

Setiap jenjang sekolah menginginkan guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, karena salah satu peran dari seorang guru ialah sebagai fasilitator bagi siswanya untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu dalam bidang akademik, sosial ataupun dalam bidang keagamaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting didalamnya sebab guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja melainkan juga bertugas untuk mendidik atau pun membimbing siswa menuju kearah yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan serta al-Qur'an dan as-Sunnah.

Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, mengenai jumlah pegawai pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki jumlah pegawai sebanyak 26 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 16 orang guru mapel (Mata Pelajaran), 7 orang tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah dan petugas keamanan. Di mana sebagian guru di sekolah ini telah berstatus PNS (Pegawai Negri Sipil) dan sebagian lainnya berstatus honor.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan	Status
1.	Andi Fasika	P	Guru Mapel	Honor
2.	Darwati	P	Tata Usaha	Honor
3.	Sariah Mussu	P	Guru Mapel	PNS

4.	Hj. Haeni	P	Guru Mapel	PNS
5.	Ramlah	P	Guru Mapel	Honoror
6.	Nursaid	P	Tata Usaha	PNS
7.	Iwan	L	Petugas Keamanan	Honoror
8.	Dasmawati	P	Tata Usaha	Honoror
9.	Soleh	L	Penjaga Sekolah	Honoror
10.	Jamaluddin	L	Guru Mapel	PNS
11.	Husna	P	Guru Mapel	Honoror
12.	Fandi	L	Guru Mapel	Honoror
13.	Budiati	P	Tata Usaha	Honoror
14.	Suarsi Tosijelling	P	Guru Mapel	Honoror
15.	Andi Masnika	P	Kepala Sekolah	PNS
16.	Rosmiani	P	Guru Mapel	Honoror
17.	Wayan Darmadi	P	Guru Mapel	Honoror
18.	Marlia	P	Tata Usaha	Honoror
19.	Mukaddas	L	Guru Mapel	PNS
20.	Nurlinda	P	Guru Mapel	Honoror
21.	Ruhani	P	Guru Mapel	PNS
22.	Nikmawati	P	Tata Usaha	Honoror
23.	Nurkamila	P	Guru Mapel	Honoror
24.	Hismayanti	P	Guru Mapel	PNS
25.	Rosma Samad	P	Tata Usaha	PNS

26.	Irwati	P	Guru Mapel	PNS
-----	--------	---	------------	-----

Sumber data: Dokumentasi nama guru dan pegawai UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 20 Mei 2019.

3. Keadaan Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Siswa merupakan unsur penting dalam proses terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga seorang guru harus dapat memiliki kemampuan dalam memahami setiap perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa. Dari berbagai perbedaan tersebut guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi siswa agar mampu berdaya saing ditengah-tengah masyarakat dan mampu mengaplikasikan setiap ilmu yang diperoleh di sekolah terutama pada pengaplikasian ilmu agama yang diperolehnya. karena suatu pendidikan sudah dapat dikatakan berhasil apabila siswa sudah dapat bermanfaat bagi banyak orang atau masyarakat sesuai dengan ilmu yang didapatkannya selama dibangku sekolah.

Adapun rincian mengenai jumlah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII.A	13	23	36
2.	VII.B	23	13	36

3.	VIII.A	11	21	32
4.	VIII.B	15	12	27
5.	VIII.C	13	13	26
6.	IX.A	7	26	33
7.	IX.B	23	10	33
Jumlah Keseluruhan Murid:				223 siswa

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 20 Mei 2019.

4. Keadaan Saran dan Prasarana di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tentunya hal yang paling penting diperhatikan adalah mengenai sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Sarana dan prasarana adalah bagian komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa. Jika dalam satu sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka hal ini akan berdampak pada proses pendidikan yang tidak akan berjalan baik dan lancar dibandingkan dengan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Akan sangat jelas perbedaan antara sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena bagaimanapun suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa sarana dan prasarana yang memadai dengan baik maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana yang ada di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat:

Tabel 4.3

Keadaan sarana dan prasarana di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Laboratorium Komputer	1 buah	Baik
2.	Laboratorium IPA	1 buah	Baik
3.	Perpustakaan	1 buah	Baik
4.	Musalah	1 buah	Baik
5.	Alat Olahraga	-	Kurang Lengkap
6.	WC	4 buah	Baik
7.	Kantor Staf TU	1 buah	Baik
8.	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	Baik
9.	Ruang Guru	1 buah	Baik
10.	Ruang Kelas	8 buah	Baik
11.	UKS	1 buah	Baik
12.	Kantin	3 buah	Baik

13.	Parkiran Guru dan Siswa	3 buah	Baik
14.	Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
15.	Ruangan Osis	1 buah	Baik
16.	Ruangan Pramuka	1 buah	Baik
17.	Gudang	1 buah	Baik
18.	Tempat Wudhu	3 buah	2 Rusak, 1 Baik
19.	Ruang Kelas Tidak Terpakai	1 buah	Baik
20.	Pos jaga	1 buah	Baik
21.	Lapangan Basket	1 buah	Kurang Baik
22.	Lapangan Bola	1 buah	Kurang Baik
23.	Lapangan Volly	1 buah	Baik
24.	Papan Tulis	9 buah	Baik
25.	Papan Informasi	1 buah	Baik

Sumber data: Hasil wawancara dengan Ibu Nursaid (Kepala Tata Usaha) UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 20 Mei 2019.

B. Gambaran Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Sebagai seorang muslim melaksanakan salat merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan, terutama melaksanakan salat fardu secara berjamaah di

masjid. Dalam pelaksanaan ibadah salat sudah semestinya ditanamkan sejak dini oleh orang tua kepada anak-anaknya karena sekolah pertama bagi anak sebelum menginjak jenjang pendidikan adalah di lingkungan keluarganya. Hal ini dilakukan agar nantinya anak akan mulai terbiasa dalam melaksanakan salat fardu. Pembinaan ibadah salat ini tidak hanya merupakan tugas orang tua saja melainkan juga tugas guru sebagai pendidik dan orang tua kedua siswa setelah berada dalam lingkup sekolah atau dunia pendidikan.

Sehingga peran sekolah dan guru sangat penting dalam membina kebiasaan siswa untuk tetap melaksanakan salat fardu. Karena dalam dunia pendidikan juga mengajarkan tentang pembelajaran agama Islam yang didalamnya juga membahas mengenai salat beserta keutamaan dari salat itu sendiri pada mata pelajaran Fiqih. Salat tidak hanya dikerjakan secara sendiri-sendiri saja tetapi juga dikerjakan secara berjamaah. Hal inilah yang diterapkan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

Salat zuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan diluar proses pembelajaran yang diterapkan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, adapun tujuan diterapkannya salat zuhur berjamaah ini agar didalam diri siswa timbul kesadaran akan pentingnya melaksanakan salat tepat waktu. Meskipun di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat memiliki 7 jam pergantian pembelajaran tetapi pihak sekolah tetap menerapkan sistem salat zuhur berjamaah pada jam istirahat kedua yaitu bertepatan dengan selesainya pembelajaran 5-6 didalam kelas dan setelah itu dilanjutkan dengan proses pembelajaran kembali pada jam terakhir.

Kepala UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat mengatakan bahwa:

“Hal yang melatar belakangi diterapkannya salat zuhur berjamaah ini sesuai dengan visi dan misi sekolah, di mana siswa harus dapat berpartisipasi, berakhlakul karima serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa. Pelaksanaan salat zuhur berjamaah ini diterapkan dengan harapan dapat membina kebiasaan salat siswa, sehingga siswa otomatis lambat laun akan terbiasa melaksanakan salat zuhur berjamaah tepat waktu dan tentunya dikerjakan secara berjamaah pula. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat membentuk keagamaan siswa itu sendiri”.⁵⁴

Mengenai pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di sekolah juga ditambahkan oleh Ibu Irawati, selaku guru pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai pembina di sekolah tersebut yang menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa sudah lama diterapkan di sekolah ini dan pelaksanaannya dilakukan sebelum jam pulang sekolah. Meskipun pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa bisa dikatakan belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah atau tidak mengikuti salat berjamaah dengan siswa lainnya”.⁵⁵

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti, setelah selesai melaksanakan salat zuhur berjamaah siswa akan diabsen oleh guru wali kelas atau siswa yang diamanahkan untuk mengabsen. Ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja siswa yang ikut salat zuhur berjamaah dan yang tidak ikut salat zuhur berjamaah, Ibu Irawati menjelaskan bahwa:

“Tujuan diterapkannya absen ini sebagai motivasi dan juga nilai tambah bagi siswa yang mengikuti salat zuhur berjamaah, meskipun salat berjamaah merupakan kegiatan diluar pembelajaran didalam kelas. Sedangkan bagi siswa yang bolos atau sengaja tidak mengikuti salat zuhur berjamaah akan diberikan sanksi berupa salat di lapangan,

⁵⁴Andi Masnika, Kepala Sekolah, “Wawancara”, 22 Mei 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁵⁵Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, 22 Mei 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

membersihkan area sekolah, menghafal surah pendek dan doa sehari-hari”.⁵⁶

Bapak Mukaddas juga menegaskan bahwa:

“Sanksi atau hukum yang diberlakukan bertujuan untuk memberikan efek jera pada diri siswa agar tidak lagi melanggar aturan yang ada di sekolah terutama membuat siswa untuk semakin rajin melaksanakan salat zuhur berjamaah”.⁵⁷

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, diketahui bahwa dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa dilakukan dalam 2 gelombang. Hal ini dikarenakan keadaan musala yang tidak memadai untuk menampung semua siswa dalam sekaligus sehingga harus dilakukan dalam dua sesi.

Bapak Jamaluddin juga mengatakan bahwa:

“Untuk imam salat masih dilakukan oleh guru baik itu saya sendiri atau Bapak Mukaddas. Akan tetapi saat mulai melaksanakan salat zuhur berjamaah masih saja ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam salatnya bahkan ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat salat zuhur berjamaah dimulai atau bermain-main saat salat”.⁵⁸

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat masih belum berjalan dengan maksimal. Sehingga dari permasalahan ini guru terkadang harus menunjuk salah satu siswa yang dipercaya mampu untuk menjadi imam salat. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kegaduhan yang dilakukan oleh para siswa saat melaksanakan salat zuhur berjamaah. Di mana guru akan salat di tengah-tengah

⁵⁶Irawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, 22 Mei 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁵⁷Mukaddas, Guru Pendidikan Kewarga Negara , “Wawancara”, 22 Mei 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁵⁸Jamaluddin, Guru Matematika, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

siswa agar tidak ada siswa yang ribut saat melaksanakan salat. Dan mengajarkan kepada siswa untuk khusyuk dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah.

Bapak Mukaddas menambahkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan salat zuhur berjamaah guru agama yang dibantu oleh pak Jamaluddin biasanya mengarahkan siswa agar segera berkumpul didalam musala untuk mendengarkan kultum yang disampaikan oleh guru maupun siswa yang sudah ditugaskan untuk menyampaikan kultum di atas mimbar dan salat zuhur berjamaah ini hanya dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu kecuali pada hari jum’at saja”.⁵⁹

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal dikarenakan adanya beberapa faktor sehingga pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat juga menghimbau kepada seluruh siswa agar senantiasa disiplin dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah dan membiasakan diri untuk selalu salat tepat waktu serta memahami pentingnya melaksanakan salat zuhur secara berjamaah di sekolah.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Malas Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah

Dalam penerapan pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sudah berjalan dengan baik namun belum terlaksana

⁵⁹Mukaddas, Guru Pendidikan Kewarga Negara , “Wawancara”, 22 Mei 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

dengan maksimal seperti yang diharapkan, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa. Dari kendala yang dihadapi oleh guru pembina dan guru-guru lainnya berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa sehingga malas untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah. Kendala yang dihadapi oleh siswa dapat berasal dari faktor luar maupun dari faktor dalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan 11 siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa malas untuk mengikuti salat zuhur berjamaah di sekolah. Kendala yang ditemui oleh siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah, yaitu:

1. Tidak ada persediaan air yang memadai untuk berwudhu;
2. Mati lampu;
3. Perlengkapan salat yang tidak memadai;
4. Kapasitas musala yang kecil;
5. Kurangnya kesadaran diri akan pentingnya melaksanakan salat fardu.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kendala yang paling banyak diungkapkan oleh siswa adalah karena faktor tidak tersedianya air yang memadai untuk semua siswa saat akan berwudhu terutama pada saat pemadaman listrik. Seperti yang diutarakan oleh Cinta Rahmadani siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat mengatakan bahwa:

⁶⁰Hasil Wawancara dengan siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, pada tanggal 21 Mei 2019 di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

“Kendala yang biasa kami dijumpai itu jika mati lampu, air kerang tidak mengalir sehingga kami susah untuk berwudhu dan biasanya juga ada beberapa siswi yang sedang haid atau lupa membawa perlengkapan shalatnya”.⁶¹

Pernyataan ini juga ditambahkan oleh Anugrah yang merupakan siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat yang mengatakan bahwa:

“Terkadang saat mengambil air wudhu kita harus berdesak-desakan karena jumlah kerang air yang tidak cukup, sehingga sebagian siswa lainnya lebih memilih untuk bolos sekolah atau tidak mengikuti salat berjamaah”.⁶²

Dari jawaban yang telah diberikan kepada peneliti, maka dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang ditemui oleh siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dalam menunjang proses pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa.

Tidak hanya itu, faktor lainnya adalah tidak adanya kesadaran diri dari siswa akan pentingnya dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa saat diajukan pertanyaan apakah salat zuhur berjamaah penting untuk diterapkan. Semua siswa menjawab bahwa salat zuhur berjamaah sangat penting untuk diterapkan, tetapi tidak sedikit juga siswa yang menjawab tidak dan lebih memilih untuk tidak ikuti melaksanakan salat zuhur berjamaah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muh. Reza siswa kelas VIII.B yang diwawancarai oleh peneliti di mana menurutnya bahwa sistem salat zuhur berjamaah yang diterapkan di sekolah tidak begitu memberikan banyak pengaruh

⁶¹Cinta Rahmadani, Siswa, “*Wawancara*”, 21 Mei 2019 di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁶²Anugrah, Siswa, “*Wawancara*”, 21 Mei 2019 di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

dalam kesadaran akan pentingnya melaksanakan salat zuhur berjamaah sebagai umat Islam. Dan saat diberikan hukuman atau sanksi oleh guru pembina ketika tidak mengikuti salat zuhur berjamaah sama sekali tidak memberikan efek jera pada dirinya.⁶³

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi siswa malas untuk mengikuti salat zuhur berjamaah. Hal inilah yang juga membuat sebagian siswa lebih memilih untuk tidak mengikuti salat zuhur berjamaah di sekolah. Dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi sehingga siswa malas untuk mengikuti salat zuhur berjamaah yaitu kurangnya partisipasi dari guru-guru dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di mana sebagian guru terutama wali kelas yang hanya sebatas mengarahkan siswa agar segera menuju ke musala tetapi tidak ikut serta dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah bersama siswa.

Padahal guru merupakan contoh bagi setiap siswanya karena ketika siswa dituntut untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, maka guru juga harus dapat menjadikan dirinya sebagai panutan atau contoh yang baik bagi siswanya. Dengan kata lain guru juga harus ikut melaksanakan salat zuhur berjamaah. Sebab tugas guru tidak hanya dapat memberikan bimbingan ataupun arahan saja melainkan juga disertai dengan teladan atau contoh secara nyata yang baik bagi siswa.

⁶³Muh. Reza, Siswa, "*Wawancara*", 21 Mei 2019 di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

D. Peran Guru dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Didalam lingkup sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Agar dapat menjalani setiap aktivitas dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya.⁶⁴ Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggungjawabkan,⁶⁵ terutama bagi guru pendidikan agama Islam yang juga mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter siswa yang sesuai tuntutan agama terutama dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa.

Peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat memegang peranan yang sangat penting salah satunya dalam membantu siswa untuk terbiasa melaksanakan salat fardu tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah melalui peran guru dalam membina kebiasaan melaksanakan salat zuhur berjamaah yang dilakukan di musala sekolah setiap harinya kecuali pada hari jum'at.

Masih adanya ketidakdisiplinan siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat membuat pihak sekolah

⁶⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9.

⁶⁵Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 24.

ataupun guru harus berperan aktif semaksimal mungkin dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa agar yang tadinya masih banyak siswa yang tidak disiplin atau tidak mau mengikuti salat zuhur berjamaah menjadi lebih rajin lagi dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah tanpa harus disuruh lagi. Dalam hal ini kehadiran guru sangat berperan penting dalam memberikan contoh, bimbingan ataupun arahan kepada siswa secara nyata dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1 mengatakan "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*".⁶⁶ Sedangkan menurut Dr. E. Mulyasa, ada beberapa peran guru yang harus diketahui untuk dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat tercipta suatu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru penasehat, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai pribadi dan sebagainya.⁶⁷

Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru-guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dengan berlandaskan

⁶⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal 1.

⁶⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37-38.

pada teori di atas, maka peneliti memperoleh data mengenai bagaimana peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat. Adapun peran guru yang dimaksud dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik artinya guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dari hasil pengamatan peneliti, ketika bel penanda masuknya salat zuhur berjamaah berbunyi, guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat terutama wali kelas langsung mengarahkan siswanya segera menuju ke musala sekolah untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mukaddas bahwa:

“Setiap masuk waktu salat zuhur semua siswa diarahkan langsung menuju ke musala sekolah oleh wali kelas atau guru-guru pembina lainnya untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah”.⁶⁸

Bapak Jamaluddin menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan salat zuhur berjamaah masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah. Misalnya, ketika saat bel berbunyi menandakan masuknya waktu salat zuhur, masih ada saja siswa yang tidak bergegas menuju ke musala sekolah, sehingga guru wali kelas dan guru-guru lainnya harus berkeliling di area sekolah untuk menegur siswa yang masih belum beranjak menuju ke musala dan ada juga siswa yang tidak membawa peralatan salatnya. Namun bukan berarti semua siswa-siswi tidak disiplin, ada juga siswa yang ketika bel berbunyi

⁶⁸Mukaddas, Guru PKN, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

langsung bergegas ke musala dan mengikuti kegiatan salat zuhur berjamaah dengan tertib”.⁶⁹

Sependapat dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Mukaddas, Ibu Ramlah selaku guru wali kelas VIII.A di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat juga menegaskan bahwa:

“Setiap jam 12 selesai pelajaran 5-6 dilanjutkan dengan pelaksanaan salat zuhur berjamaah kurang lebih 25 menit. Guru-guru wali kelas selalu mengarahkan para siswa ke musala untuk segera melaksanakan salat zuhur berjamaah. Seluruh siswa juga diwajibkan untuk membawa perlengkapan salat masing-masing karena perlengkapan salat yang disediakan oleh pihak sekolah baik itu mukena, sejadah dan sarung tidak cukup untuk semua siswa”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa. Siswa juga diajarkan untuk selalu disiplin agar tepat waktu dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah. Tidak hanya itu siswa juga dibiasakan untuk selalu membawa perlengkapan salat dan senantiasa mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Setiap bel penanda masuk salat zuhur berbunyi, wali kelas dan guru agama mengarahkan dan menggiring seluruh siswa ke musala. Hal ini dilakukan untuk menghindari sifat curang siswa yang bolos sekolah pada saat salat zuhur berjamaah. Bapak Jamaluddin juga menjelaskan bahwa:

⁶⁹Jamaluddin, Guru Matematika, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁷⁰Ramlah, Guru Seni Budaya, “Wawancara”, 27 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

“Sebelum salat zuhur berjamaah dimulai siswa diberikan bimbingan atau tausiah mengenai pentingnya melaksanakan salat berjamaah. Saat selesai melaksanakan salat zuhur berjamaah, guru wali kelas bertugas untuk mengabsen siswa dan mengecek siswa yang tidak membawa peralatan salat dan yang sedang menstruasi. Ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan salat terutama salat berjamaah”.⁷¹

Sendangkan untuk siswa yang berhalangan tetap berkumpul di area sekitaran musala untuk mendapatkan bimbingan dari guru agama Islam.

3. Guru Sebagai Penasehat

Guru akan memberikan nasehat yang baik kepada siswanya. Pemberian nasehat ini disampaikan oleh guru ketika memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti salat zuhur berjamaah, saat upacara atau saat selesai salat zuhur berjamaah. Bapak Jamaluddin menjelaskan bahwa:

“Ketika ada siswa yang tidak membawa perlengkapan salat maka guru pembina ataupun guru wali kelas akan menegurnya dan menasehati siswa tersebut agar ia tidak lagi mengulangi kesalahannya. Dan menyuruh siswa yang tidak membawa perlengkapan salat agar meminjam kepada temannya. Sendangkan saat selesai salat zuhur berjamaah guru yang bertugas menjadi imam akan memberikan nasehat kepada seluruh siswa untuk selalu tertib dan tidak mengganggu temannya saat salat berjamaah”.⁷²

Nadia Dwi Putri, siswi kelas VIII A menjelaskan bahwa:

“Jika ia dan teman-temannya lupa membawa mukena maka guru akan menegurnya dan menyuruhnya meminjam mukena kepada temannya yang membawa mukena, jika tidak maka akan diberikan sanksi berupa menghafal surah pendek ataupun doa sehari-hari”.⁷³

⁷¹Jamaluddin, Guru Matematika, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁷²Jamaluddin, Guru Matematika, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

⁷³Nadia Dwi Putri, Siswa, “Wawancara”, 21 Mei 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

4. Guru Sebagai Model dan Teladan

Sebagai model dan teladan bagi siswa, seorang guru harus menunjukkan sikap maupun tingkah laku yang terpuji dan bisa dijadikan sebagai contoh bagi siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika akan mengambil air wudhu guru agama ataupun Bapak Mukaddas juga mengajak siswa yang masih duduk-duduk untuk segera menyegerakan diri melaksanakan salat zuhur berjamaah di musala. Bapak Mukaddas mengatakan bahwa:

“Ketika berjalan ke tempat wudhu biasanya saya mengajak siswa-siswa yang masih duduk atau bercerita dengan temannya untuk segera mengambil air wudhu dan masuk ke musala untuk melaksanakan salat zuhur bersama. Namun tidak semua guru di SMP ini ikut melaksanakan salat zuhur berjamaah dengan siswa, hanya guru agama saja dan Bapak Jamaluddin yang ikut serta dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah, akan tetapi wali kelas juga berperan aktif dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa membiasakan diri melaksanakan salat zuhur berjamaah”.⁷⁴

Ketika siswa dituntut untuk selalu membiasakan diri melaksanakan salat zuhur berjamaah, maka guru juga harus menjadikan dirinya sebagai suritauladan atau contoh yang baik bagi siswanya. Dengan kata lain bahwa guru juga harus ikut serta dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah bersama siswa.

Bapak Jamaluddin juga mengatakan bahwa:

”Kami berharap dengan adanya peranan ataupun kontribusi yang telah dilakukan oleh guru dapat membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan salat zuhur berjamaah tidak hanya salat zuhur berjamaah yang dilakukan di sekolah saja melainkan juga dapat menanamkan kebiasaan melaksanakan salat fardu siswa saat berada di rumah karena salat merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam. Dan dengan adanya pembiasaan salat zuhur berjamaah ini dapat memberikan pengaruh yang baik pada pembentukan

⁷⁴Mukaddas, Guru PKN, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

karakter siswa seperti sikap sopan santun siswa terhadap gurunya dan teman sebayanya”.⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, maka dapat diketahui bahwa guru-guru di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sudah melakukan perannya sebagai pendidik dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di sekolah dengan baik. Tidak hanya menjalankan perannya sebagai pendidik saja tetapi juga menjalankan perannya sebagai pembimbing, penasehat, dan teladan. Dan dalam pembinaan kebiasaan salat zuhur berjamaah ini telah memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter siswa seperti sikap sopan santun siswa terhadap gurunya dan teman sebayanya.

E. Pembahasan (Hasil Penelitian dan Teori yang Terkait)

1. Peran Guru dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Dari bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana peran dari seorang guru dalam dunia pendidikan. Dari berbagai peran yang telah dilakukan oleh guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diinginkan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa diperlukan peran serta semua pihak dalam lingkup sekolah. Tidak hanya satu atau tiga guru saja yang paling menonjol dan berperan aktif dalam membina kebiasaan

⁷⁵Jamaluddin, Guru Matematika, “Wawancara”, 29 Juli 2019, di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat.

salat zuhur berjamaah siswa akan tetapi semua peran serta dari guru-guru lainnya. Karena guru tidak hanya berfokus pada bagaimana ia dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa akan tetapi juga bagaimana guru dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengimplementasikan setiap ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-harinya, terutama pada penerapan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di sekolah yang pertama yaitu dengan membiasakan siswa untuk membawa perlengkapan alat salat sendiri, membiasakan siswa untuk segera menuju ke musala sekolah untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah serta membiasakan siswa agar berada didalam musala untuk mendengarkan kultum yang disampaikan.

Guru juga mengajak siswanya yang masih duduk-duduk agar segera menuju ke musala melaksanakan salat zuhur berjamaah dan berada didalam musala bersama para siswa untuk mendengarkan kultum sebelum salat zuhur berjamaah dimulai dan ikut serta melaksanakan salat zuhur secara berjamaah dengan para siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswa karena guru merupakan salah satu figur yang selalu dijadikan contoh bagi siswanya.

Dari uraian tersebut, hal ini relevan dengan teori-teori yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya yang terkait dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Maka dari itu peneliti akan menguraikan beberapa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa kedepannya. Dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam menyalurkan informasi dan ilmu yang diketahuinya. Sementara itu menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1 "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*".⁷⁶ Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Dr. E. Mulyasa, juga menjelaskan beberapa peran guru yang harus diketahui oleh seorang guru mulai dari peran guru pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru penasehat, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai pribadi dan sebagainya. Adapun peran yang dimaksud antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran siswa di sekolah. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta yang berkenaan

⁷⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, pasal 1.

dengan disiplin; dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

c. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswanya. Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

d. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoretis, menjadi teladan

merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.⁷⁷ Meskipun sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan.

⁷⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37-61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat sudah baik namun belum terlaksana dengan maksimal seperti yang diharapkan. Salat zuhur berjamaah siswa dilakukan dalam 2 gelombang karena kapasitas musala yang tidak memadai dan pelaksanaan salat zuhur berjamaah ini hanya dilakukan pada hari senin sampai hari sabtu kecuali hari jum'at saja. Guru memberikan tugas kepada setiap perwakilan kelas untuk menyampaikan kultum sebelum melaksanakan salat zuhur berjamaah. Guru juga ikut serta dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah dengan para siswa walaupun tidak semua guru ikut berpartisipasi. Dan selesai salat berjamaah siswa akan diabsen untuk mengetahui siapa saja yang ikut salat zuhur berjamaah.

2. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa malas melaksanakan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, yaitu:

- a) Tidak ada persediaan air yang memadai untuk berwudhu;
- b) Mati lampu;
- c) Perlengkapan salat yang tidak memadai;

- d) Kurangnya partisipasi guru dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah;
- e) Kapasitas musollah yang kecil; dan
- f) Kurangnya kesadaran diri akan pentingnya melaksanakan salat fardu.

3. Adapun peran yang dilakukan oleh guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, yaitu:

- a) Guru Sebagai Pendidik;
- b) Guru Sebagai Pembimbing;
- c) Guru Sebagai Penasehat; dan
- d) Guru Sebagai Model dan Teladan.

B. *Saran-saran*

1. Kepada seluruh siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat untuk lebih meningkatkan ibadahnya terutama pada pelaksanaan salat zuhur berjamaah yang diterapkan di sekolah. Karena salat merupakan kewajiban setiap umat Islam.
2. Kepada semua pihak UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat untuk bisa menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membina salat zuhur berjamaah siswa dan bersama-sama mencari solusi dalam permasalahan salat berjamaah siswa yang belum terselesaikan.
3. Hendaknya ada langkah tegas yang diambil oleh guru dalam memberikan sanksi bagi siswa yang masih tetap malas untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah agar tidak ada lagi siswa yang mengulangi kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy as Asubuhastaani, Abu Daud Sulaiman bin, *Sunan Abu Daud*, Bairut-Libanon: Darul Kutub I'Imiyah, 1996.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis: Menurut al-Qur'an, as-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Cet. III; Bandung: Mizan, 2001.
- Ahmadi, H. Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Darmadi, Hamid, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, IKIP PGRI Pontianak, vol. 13, no. 2, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Educasi*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadlun, Muhammad, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjama'ah*, Pustaka Media, 2012.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011.
- Gunawan, Heri, *Kurikulumdan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, H. Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Abu Husain Muslim bin, *Shahih Muslim*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993.
- Harfin, Riska Wati, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo* Skripsi, Palopo: IAIN PALOPO, 2016.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Jawad Mughniyah, Muhammad, *Fiqih Lima Mazhab*, Cet. VIII; Jakarta: Basrie Press, 1984.

- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013.
- Muhammad bin 'Abdurrahman li ath-Thiba'ah, Syaikh al-'Allamah, *Fiqh Empat Mazhab*, Hasyimi Press, 2001.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. XII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murniati, *Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK NECO JAYA PALOPO*" Skripsi, Palopo: IAIN PALOPO, 2017.
- Ramayulis, H dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Bab V, pasal 12, ayat 1 poin a*, Jakarta: 2006.
- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 2005.
- Sanusi, Syamsu, *Strategi pembelajaran "Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus (LPK) Palopo, 2011.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Susanto, Ahmad, *Filosofis Sholat*, Jakarta: DEA Advertising, 1999.
- Syatra, Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: BukuBiru, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: rajawali Press, 2011.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 12569/00337/SKP/DPMPTSP/V/2019

Membaca : Perihal Surat Keterangan Penelitian an. Dwi Ika Safitri beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070-144-V/Bakesbangpol-2019, Tanggal 10 Mei 2019.
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pendirian dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Perubahan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Dwi Ika Safitri
Nomor : 085303974180
Telepon :
Alamat : Dan. Amasangan I, Desa Pao Kecamatan Malangké Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Jumlah : Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zohor Berjamaah Pada Siswa di SMPN 1 Malangké Barat Kab. Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : SMPN 1 Malangké Barat, Desa Pao Kecamatan Malangké Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 10 Mei s.d 10 Juli 2019.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba
Pada Tanggal : 15 Mei 2019



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 12569

Ditandatangani kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,



PI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pai@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : Dwi Ika Sapitri
NIM : 15.0201.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat/No.HP : Bl. Cempaka / 085 393 974180

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11/07/2019

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan



Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

Ketua Prodi PAI



Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP: 19610711 199303 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 MALANGKE BARAT**

Alamat : Jl. Andi Nyiwi No. 25 Amassangan Desa Pao Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara (92957)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3 / 047 / UPT SMP.1 / Mik-B / VII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI MASNIKA, S. Pd**
NIP : 19820817 200502 2 006
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DWI IKA SAFITRI**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 15.0201.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar – benar telah mengadakan Penelitian yang dilakukan di instansi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul Penelitian yaitu " Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara ".

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



ten, 30 Juli 2019

ANDI MASNIKA, S. Pd
NIP. 19820817 200502 2 006

PEDOMAN WAWANCARA

Jabatan : Guru

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

1. Bagaimana keadaan pelaksanaan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat?
2. Adakah guru yang bertugas mengarahkan siswanya ke mushalla untuk melaksanakan salat farduh berjamaah saat waktu salat zuhur masuk?
3. Apakah ada sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah?
4. Apakah ada absen salat yang diterapkan di sekolah ini? Kalau ada, apakah dengan adanya absen salat ini siswa akan terbiasa melaksanakan salat zuhur berjamaah?
5. Apakah semua guru ikut serta dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat?
6. Bagaimana menurut Ibu/Bapak, ketika guru tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah di sekolah?
7. Apa sajakah peran/upaya yang sudah dilakukan sebagai pendidik dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat?

PEDOMAN WAWANCARA

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

1. Apakah ada peraturan tertulis mengenai pelaksanaan salat zuhur berjamaah di sekolah?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya salat zuhur berjamaah di sekolah ini?
3. Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah?
4. Apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk membangkitkan salat berjamaah bagi siswa? Jika ada, apa saja upayanya?

PEDOMAN WAWANCARA

Jabatan : Siswa

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

1. Menurut anda, apakah salat zuhur berjamaah penting untuk diterapkan?
2. Apakah guru mengarahkan semua siswa agar segera melaksanakan salah zuhur berjamaah?
3. Adakah sanksi yang diberikan jika tidak mengikuti salat zuhur berjamaah?
4. Apakah ada timbul keinginan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah setelah diberikan sanksi oleh guru?
5. Apakah kendala-kendala yang kalian hadapi dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah?
6. Apakah ada pembinaan yang diberikan oleh guru selama ini terhadap kesadaran beragama anda dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Novianti

Kelas : VII . A

Alamat : Kampung Baru

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri

NIM : 15.0201.0001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **"Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kcc. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21/05/2019

Mengetahui,

Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AHMAD IMAM

Kelas : VIII A

Alamat : TOMANASA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri

NIM : 15.0201.0001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu "Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : CINTA RAHMADANI

Kelas : VIII . A

Alamat : AMASSANGAN I

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri

NIM : 15.0201.0001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **"Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat



()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AHMAD RIJAL

Kelas : VII.B

Alamat : PENGEKORONG

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri

NIM : 15.0201.0001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **"Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat

()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WILDA

Kelas : VII . p

Alamat : AMASSANGAN 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri

NIM : 15.0201.0001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

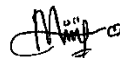
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **“Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Siswa UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat



()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JAMALUDDIN, S. Pd
NIP : 19680727 199512 1 003
Guru Mata Pelajaran : Matematika

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri
NIM : 15.0201.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **"Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 29 Juli 2019

Mengetahui,

Guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat


(JAMALUDDIN, S. Pd)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRWATI, S.Ag.
NIP : 19720508 200701 2 016
Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri
NIM : 15.0201.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **"Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Guru UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat


(IRWATI, S. Ag)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI MASNIKA, S. Pd.
NIP : 19820817 200502 2 006
Guru Mata Pelajaran : Matematika

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Ika Safitri
NIM : 15.0201.0001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

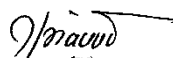
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, dengan judul penelitian yaitu **"Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Amassangan, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat



(ANDI MASNIKA, S. Pd)

**■ SATZ-
MATH-
CODE**

Kegiatan Observasi di Lokasi
UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat
Kabupaten Luwu Utara





Kegiatan Wawancara di Lokasi Penelitian
UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat
Kabupaten Luwu Utara



(Wawancara dengan Kepala Tata Usaha UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat)



(Wawancara dengan Ibu Andi Masnika, S.Pd. Kepala UPT SMP Negeri 1
Malangke Barat)



(Wawancara dengan Ibu Irawati, S.Ag. Guru PAI di UPT SMP Negeri 1
Malangke Barat)



(Wawancara dengan siswa-siswi UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat)

**Kegiatan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di
UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat
Kabupaten Luwu Utara**



(Kegiatan Kultum di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat)





(Kegiatan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat)

**Musholla dan Tempat Wudhu di
UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat
Kabupaten Luwu Utara**





RIWAYAT HIDUP



Dwi Ika Safitri, lahir di Amassangan pada tanggal 05 Juni 1996. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda Eweng Dg. Siame' dan ibunda Misrana Dg. Mallise'. Peneliti pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 148 Amassangan dan tamat pada tahun 2009.

Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya ditingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 1 Malangke Barat pada tahun 2009 dan menamatkannya pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Malangke Barat pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada akhir studinya, peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Peran Guru Dalam Membina Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara”* sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

